

BAB I

PENDAHULUAN

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai khalifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah.

Didalam UU SPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No.20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak satu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab¹

Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam tersebut, maka salah satu cara yang efektif adalah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bersama agar mereka mampu berperan sebagaimana yang diharapkan, untuk itu maka diperlukan wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang mana proses pendidikan berlangsung bersamaan dengan proses pembudayaan seseorang dalam

¹ (Kemdikbud, 2003)

melalui proses kehidupannya dalam keluarga, ia melangsungkan perkembangan melalui bantuan orang lain, baik orang tua maupun pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbuat sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku. Apalagi untuk anak usia memasuki remaja, maka sangat dibutuhkan tempat untuk beradaptasi secara mandiri dan mencari jati dirinya. Pengetahuan yang didapat lebih banyak diperoleh dari lembaga pendidikan yang membina anak menjadi manusia yang berkualitas atau mempunyai mutu pendidikan tinggi. Maka untuk itu penerapan pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh sebuah wadah yang mendukung atas belajar mereka dengan situasi yang kondusif dan sesuatu yang memadai serta iklim belajar yang baik pula.

Keberhasilan siswa pada proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran sebenarnya memiliki tujuan yang sangat baik yaitu menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan dalam belajar sehingga pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil dari pembelajaran dan prestasi yang optimal serta memuaskan.

Menurut Bukhari Umar, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT²

Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu tetapi juga bagaimana ia dapat menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik serta membimbing hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Namun tidak jarang dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik terutama di saat pandemi yang telah melanda di seluruh penjuru dunia. Untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan peserta didik, yaitu hubungan antara guru dan peserta didik.

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-

² (Umar, 2010, p. 87)

kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik disaat pandemi adalah karena belum dikuasainya materi yang telah diajarkan guru dalam pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang efektif, sulit dalam berkonsentrasi saat belajar, serta kurangnya minat dan motivasi diri untuk belajar. Sehingga dengan permasalahan tersebut, maka akan memberi dampak kesulitan pada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Kesulitan belajar dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar serta aktivitas yang kurang terarah. Sedangkan faktor dari luar yaitu disebabkan dari faktor keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁴ Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

³ *Ibid.* p. 77

⁴ (Supriyono, 2014, p. 115)

Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berangkat dari permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang lebih berfokus tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD N 2 Babadan Rembang.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa pertimbangan yang mendorong penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 SD N 2 BABADAN REMBANG” yaitu;

Pertama, penulis prihatin dengan dampak pembelajaran PAI di masa pandemi yang menjadikan kesulitan belajar mengajar hampir di seluruh Indonesia, salah satunya sekolah yang masih jauh dari akses internet yang memadai (plosok) yaitu SD N 2 Babadan Rembang. Namun meskipun demikian SD N 2 Babadan Rembang masih mempertahankan prestasinya, walaupun pandemi covid-19 masih mewabah pada saat ini.

Kedua adanya peran dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi COVID-19, yang mana merupakan dampak besar terhadap pendidikan di seluruh Indonesia maupun penjuru dunia. Peran dan tugas seorang guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan

materi pelajaran didepan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami peserta didik. Disinilah betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung

Ketiga, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bentuk-bentuk kerjasama antara guru PAI dengan kepala sekolah SD N 2 Babadan Rembang guna mengatasi kesulitan pembelajaran PAI di masa pandemi.

Keempat penulis ingin mengetahui hasil dari peran guru PAI kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi, yang mana merupakan impian dari seluruh peserta didik dalam kelancaran pembelajarannya .

B. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran dalam kamus besar bahasa indonesia adalah orang yang menjalankan peranan tertentu dalam suatu peristiwa⁵. Peran bisa diartikan sebagai tokoh, pelaku yang ikut andil dalam suatu kegiatan atau peristiwa yang berperan penuh menjalankan suatu tugas disuatu tempat.

⁵ (htt3)

Sesuai pengertian diatas, yang dimaksud penulis dengan peran guru PAI dalam penelitian ini adalah seorang yang menjalankan suatu program atau proses pembelajaran kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan yaitu memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan berlangsungnya pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

2. Guru PAI

Guru menurut UU RI No. 14 bab I pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah: pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁶. Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “murabbi, mu’allim, dan mu’adib”. Istilah “murrabi” misalnya sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani⁷.

Pada pembelajaran PAI memiliki corak tersendiri dalam pembelajaran, sehingga guru PAI harus benar-benar dapat menentukan model, strategi yang tepat dan efektif. Selain itu, pola efektivitas belajar yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya efektif, bisa disebabkan kurangnya kreativitas atau strategi yang mempunyai untuk diterapkan saat pembelajaran.

⁶ (Indonesia, 2006)

⁷ (Ramayulis, 2010)

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien⁸. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik khususnya pada masa pandemic covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SD N 2 Babadan Rembang. Adapun peran pertama yang dilakukan yaitu memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat belajar dan memahami pelajaran, peran yang kedua memantau secara berkala dengan mendatangi siswa di rumah masing-masing pada saat pembelajaran, peran yang ketiga guru

⁸ (Abu Ahmadi, 2004)

menyarankan bagi siswa yang terkendala jaringan internet dapat bergabung dengan siswa yang jaringan internetnya baik.

3. Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar secara umum adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang ditetapkan. Hambatan internal maupun eksternal⁹. Dalam pembahasan kesulitan belajar bisa diartikan suatu hambatan dalam proses pembelajaran.

Sesuai pengertian diatas, yang dimaksud penulis dengan kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 seperti terkendalanya jaringan internet juga semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Maka penulisan ini bermaksud untuk mengetahui bentuk peran guru PAI yang ideal dalam penerapan pembelajarannya khususnya di masa pandemi saat ini dengan aktualisasi pembelajaran secara produktif dan efektif.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau usaha, untuk membimbing, membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mentaati semua

⁹ (htt2)

ajaran Islam serta menjadikan Islam sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pendidik memberikan bimbingan dengan metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang telah diajarkan sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengenal ajaran agama Islam melalui bimbingan dan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran peserta didik sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SDN 2 Babadan Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pembelajaran peserta didik sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang

2. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SD N 2 Babadan Rembang

E. Metode Penulisan Skripsi

Metode penelitian atau cara penulisan skripsi adalah cara mengembangkan, menemukan dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan dan tujuan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Lokasi penelitian adalah SD N 2 Babadan Rembang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik di sekolah tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi untuk menjadi objek penelitian. Adapun aspek penelitian ini adalah guru

¹⁰ (Moeloeng, 2009, p. 7)

PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi. Adapun aspek yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran sebelum dan selama pandemi COVID-19

a) Pembelajaran sebelum pandemic covid-19

- (1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- (2) Proses komulatif
- (3) Respon peserta didik
- (4) Aktivitas belajar
- (5) Hasil

b) Pembelajaran selama pandemi COVID-19

- (1) Kenyamanan pembelajaran masa pandemi
- (2) Kemampuan literasi guru dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung
- (3) Tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran
- (4) Kecukupan perangkat yang dimiliki siswa
- (5) Koneksi internet
- (6) Biaya pendidikan daring
- (7) Tingkat kenyamanan pembelajaran

2) Peranan Guru PAI

- a) *Educator*
- b) *Innovator*
- c) *Motivator*
- d) *Evaluator*

e) *Inspirator*

b. Jenis dan Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dan dilakukan sendiri oleh seorang peneliti secara langsung.¹¹

Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari subjek penelitian seperti otentik dan evaluasi penelitian otentik. Data tersebut diperoleh secara langsung dari sekolah yang bersangkutan yaitu guru Pendidikan Agama Islam SD N 2 Babadan Rembang

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau orang lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.¹² Data yang diambil oleh peneliti berupa: profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, bidang kurikulum, jumlah peserta didik, dokumentasi sekolah, dan segala pihak yang bersangkutan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik

¹¹ (Widoyoko, 2014, p. 22)

¹² (Supranto, 2012, p. 67)

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi¹³

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara mendalam dan observasi.

1) Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan/narasumber dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹⁴ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), yakni wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan

¹³ (Sugiyono, 2012, p. 63)

¹⁴ (Hasan, 2002, p. 11)

secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya penulis dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah SD N 2 Babadan Rembang. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi.

2) Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto observasi adalah pengumpulan data mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan.¹⁵

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

a) Observasi deskripsi

¹⁵ (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, 1992, p. 195)

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Observasi tahap ini disebut dengan *grand tour observation*.

b) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c) Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci dan diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.¹⁶

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat lebih dekat terhadap Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 SD N 2 Babadan Rembang.

3) Dokumentasi

¹⁶ (Sugiyono, 2012, pp. 315-317)

Dokumentasi adalah suatu cara sebagai obyek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).¹⁷ Walau metode ini terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial yang lain secara serius menggunakan metode studi dokumentasi sebagai metode pengumpul data. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- 1) Profil SD N 2 Babadan Rembang
- 2) Visi, Misi dan tujuan SD N 2 Babadan Rembang
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Data Guru
- 5) Data peserta Didik
- 6) Sarana dan Prasarana

3. Metode Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dan membuang

¹⁷ (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2006, p. 158)

membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini penulis memilih data tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan di SD N 2 Babadan Rembang yang jumlahnya cukup banyak untuk dipisahkan antara data-data yang pokok untuk kemudian dicari tema polanya, dan mengurangi data-data yang tidak pokok dan tidak perlu dimuat dalam laporan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kelanjutan dari reduksi data, yang mana dengan menyajikan data maka akan memudahkan pemahaman untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Oleh karena itu dalam proses analisis *display* ini penulis menguraikan tentang peranan guru PAI dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik dimasa pandemi SD N 2 Babadan Rembang dan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan kalimat yang sifatnya naratif

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Gambaran Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah yang ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan terhadap hasil kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, data yang telah diperoleh kemudian dibuat kesimpulan dalam bentuk deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang hasilnya, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data disini adalah dengan cara mengumpulkan kesimpulan dari data yang diperoleh penulis dari lapangan secara langsung, setelah itu dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data yang diperoleh ke dalam bentuk laporan yang akurat, gambaran yang factual tentang fenomena yang diselidiki

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi maka peneliti menyusun menjadi 3 bagian, yaitu

1. Bagian Muka

Bagian muka ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini tersusun dari bab bab yang mempunyai hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I : Pendahuluan, yang mana berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan teori, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tinjauan tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi COVID-19.

BAB III: Berisi tentang deskripsi data dan penjelasan dari peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi COVID-19.

BAB IV: Deskripsi dan analisis data. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang terkumpul sehingga diketahui peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi COVID-19.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, instrument pengumpulan data, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.